

Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Mendukung Pemberdayaan Bank Sampah Ragom Maju Jejama Di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung

Veni Devialesti¹, Sri Indra Trigunarso^{2*}

¹Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya,

²Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Tanjung Karang Bandar Lampung

Email: trigunasosriindra@gmail.com^{2*}

Abstrak

Bank Sampah Ragom Maju Jejama di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung berdiri pada tanggal 27 Juli 2022. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh Bank sampah Ragom Maju Jejama antara lain masyarakat atau anggota bank sampah belum menerapkan kebiasaan memilah sampah dan belum melakukan upaya pemanfaatan sampah menjadi barang yang lebih bernilai ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan bank sampah dengan meningkatkan peran serta masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, pelatihan, serta evaluasi dan monitoring. Hasil implementasi dari pelatihan kegiatan pemilahan sampah menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing sebelum ditabung di bank sampah. Pendampingan dan pelatihan pada saat menabung di bank sampah telah memperbaiki manajemen pengelolaan bank sampah yaitu, proses pencatatan diperbaiki dengan pengadaan buku tabungan bagi nasabah serta pembukuan bagi pengurus bank sampah. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah yang bersifat kolektif dan sistematis memiliki dampak positif bagi masyarakat, lingkungan, dan memiliki nilai ekonomi. Pelatihan daur ulang sampah plastik menjadi kerajinan dapat bermanfaat bagi masyarakat yaitu memberikan pengetahuan mengenai peluang usaha yang dapat tercipta melalui kreativitas dan keterampilan.

Keywords: Bank sampah, Daur ulang, Pelatihan, Pemilahan sampah

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan lingkungan dan masyarakat perkotaan yang hingga kini belum ada solusinya. Menurut Afriandi *et al.* (2020), peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah konsumsi masyarakat, sehingga sampah yang dihasilkan semakin bertambah. Selain itu, profil konsumsi masyarakat yang beragam juga menyebabkan timbulnya berbagai jenis limbah, seperti sampah kemasan yang berbahaya atau sampah yang sulit terurai (Wulandari *et al.* 2021).

Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya taraf sosial ekonomi masyarakat di Kota Bandar Lampung, turut andil menyumbang timbunan sampah per-harinya. Pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung tidak berjalan dengan efisien dan efektif karena pengelolaan sampah masih bersifat terpusat, yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang langsung ke TPA tanpa adanya upaya pengelolaan terlebih dahulu sehingga luas TPA Bakung yang terbatas yaitu 14,1 hektar tidak mampu lagi menampung tonase sampah yang masuk sekitar 800–850 ton/hari.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menekankan perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Sehubungan dengan itu Pemerintah Kota Bandar Lampung memandang perlu adanya upaya untuk dapat menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien.

Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala terutama kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Padahal, partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menangani masalah sampah sangat penting karena persoalan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah (Sekarningrum *et al.* 2020).

Pengelolaan dan pengurangan sampah tersebut dapat dilakukan secara sinergis melalui Bank Sampah. Berdasarkan Pasal 1 Angka 6 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah (Suryani 2014).

Konsep bank sampah ini tidak jauh berbeda dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Jika dalam konsep 3R ditekankan agar mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan dengan menggunakan atau mendaur ulangnya, dalam konsep bank sampah ini, paling ditekankan agar sampah yang sudah dianggap tidak berguna dapat memberikan manfaat dalam bentuk uang, sehingga masyarakat termotivasi untuk memilah sampah yang dihasilkan. Proses pemilahan inilah yang mengurangi jumlah timbunan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar di perkotaan (Asteria dan Heruman 2016).

Bank sampah merupakan salah satu program pengelolaan sampah skala rumah tangga, yang berpusat pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Bank sampah menjadi metode alternatif pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat, dan ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan pada bank sampah, masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya sehingga dapat memudahkan pengelolaan bank sampah dalam melakukan pengelolaan sampah seperti pemilahan dan pemisahan sampah berdasarkan jenisnya sehingga tidak terjadi pencampuran antara sampah organik dan anorganik (Saputro *et al.* 2015).

Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya yaitu, ada nasabah, pencatatan, pembukuan, dan manajemen pengelolaannya. Jika dalam bank pada

umumnya yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Asteria dan Heruman 2016).

Dengan demikian, adanya bank sampah dapat mengurangi sampah yang dibuang di TPA, menambah nilai barang yang sebelumnya dianggap tak berguna, dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (Widyastuti *et al.* 2020). Semua kegiatan dalam sistem Bank Sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajemen dan operasional yang dijalankan oleh pengurus dan anggotanya. Adapun tahapan pendirian dan pengembangan sistem Bank Sampah adalah sosialisasi awal, pelatihan teknik, pelaksanaan sistem bank sampah, pemantauan, evaluasi, dan pengembangan (Utami 2013).

Bank Sampah Ragom Maju Jejama yang berlokasi di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung berdiri pada tanggal 27 Juli 2022. Permasalahan yang dihadapi oleh Bank sampah Ragom Maju Jejama dalam mencapai tujuannya antara lain masyarakat atau anggota bank sampah belum menerapkan kebiasaan memilah sampah di rumah masing-masing. Kemudian pengurus belum berpengalaman dalam manajemen pengelolaan bank sampah. Selain itu Bank Sampah Ragom Maju Jejama belum melakukan upaya pemanfaatan sampah menjadi barang yang lebih bernilai ekonomi.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul di masyarakat, terutama di Kelurahan Beringin Jaya yaitu tentang penanggulangan sampah dan pemanfaatannya untuk pemberdayaan masyarakat. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu, dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung pemberdayaan Bank Sampah Ragom Maju Jejama melalui sosialisasi kegiatan, pelatihan pemilahan sampah, pendampingan pada saat menabung di bank sampah dan pemanfaatan sampah nonorganik menjadi barang yang bernilai ekonomi.

METODE KEGIATAN

Pemberdayaan Bank Sampah Ragom Maju dilaksanakan di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung pada Bulan Mei 2023. Kegiatan ini terdiri dari empat tahapan, yaitu sosialisasi kegiatan, pendampingan dan pelatihan pemilahan sampah, pelatihan daur ulang sampah menjadi kerajinan, serta evaluasi dan monitoring. Sebelum dilakukan sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan survei dan diskusi dengan masyarakat, terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang meliputi tanggal, tempat, dan sarana yang diperlukan

dalam pelaksanaan kegiatan. Berikut ini adalah tahapan peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung pemberdayaan Bank Sampah Ragom Maju Jejama.

1. Sosialisasi dan Pemaparan Materi

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh masyarakat sekitar Kelurahan Beringin Jaya. Peserta sosialisasi dijelaskan pemaparan materi mengenai sampah rumah tangga dan pemilahan sampah berdasarkan jenis-jenisnya, serta bahaya sampah plastik apabila tidak dikelola dengan baik dan benar.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan memilah sampah dan pendampingan saat proses menabung di bank sampah.

- a. Masyarakat diberikan pelatihan untuk melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu sesuai dengan jenis sampah yang dibawa sebelum diserahkan kepada petugas bank sampah.
- b. Pendampingan pada masyarakat dilakukan pada saat pengumpulan sampah di lokasi bank sampah yang sudah disepakati.
- c. Kemudian pendampingan kepada pengurus bank sampah dilakukan pada saat melakukan penimbangan dan pencatatan agar sesuai dengan pembukuan.

3. Pelatihan Daur Ulang Sampah Menjadi Kerajinan

- a. Masyarakat diberikan materi pelatihan berupa pemanfaatan sampah plastik berbahan kemasan makanan dan minuman menjadi barang yang bernilai seni.
- b. Tim menyiapkan pelatih pembuatan kerajinan dari sampah plastik.
- c. Pelaksanaan pelatihan dan demonstrasi langsung membuat kreasi dari bahan sampah plastik kemasan.

4. Monitoring dan evaluasi

- a. Monitoring untuk mengetahui apakah masyarakat sudah mempunyai kesadaran terkait dengan pemilahan dan pengelolaan sampah plastik.
- b. Evaluasi meliputi kontrol secara berkala apakah pengurus bank sampah sudah meningkatkan pengelolaan bank sampah melalui perbaikan pencatatan serta pembukuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi tim pengurus Bank Sampah Ragom Maju Jejama dengan perwakilan masyarakat di Kelurahan Beringin Jaya dilakukan pada tanggal 09 Mei 2023 atau seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan koordinasi dengan masyarakat ini diperoleh beberapa kesepakatan antara lain, waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada Hari Rabu Tanggal

17–19 Mei 2023 jam 08.00 sampai jam 15.00 WIB, bertempat di lokasi Bank Sampah Ragom Maju Jejama Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

Sosialisasi dan Pemaparan Materi

Sebagian besar masyarakat Kelurahan Beringin Jaya masih belum mengolah sampah yang dihasilkan dari rumah tangga dengan baik. Pengolahan sampah masih mengandalkan kebiasaan lama yaitu, sampah masih dibuang ke lingkungan tanpa diolah terlebih dahulu. Bahaya dari tumpukan sampah yang dibuang sembarangan jika tidak ditangani dengan baik dan benar dapat mengakibatkan masyarakat menjadi mudah terjangkiti oleh penyakit yang bersumber dari sampah.

Oleh karena itu, dilakukan kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi yang bertujuan agar memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai sampah rumah tangga, dan pemilahan sampah berdasarkan jenis-jenisnya, kemudian masyarakat diberikan wawasan dan pengetahuan tentang bahaya membuang sampah plastik secara sembarangan, misalnya di sungai, di lahan terbuka, serta bahaya melakukan pembakaran sampah. Selain itu, menurut Setianingrum (2018), tujuan dilakukannya kegiatan sosialisasi yaitu agar dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya mengelola sampah plastik yang dihasilkan dengan cara melakukan prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*).



Gambar 1. Sosialisasi dan penyampaian materi

Menurut Pasal 1 Ayat 3 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, sampah rumah tangga merupakan sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau dari kompleks perumahan.

Pemilahan sampah merupakan kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah. Pemilahan sampah di rumah bisa

dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah residu (Malina *et al.* 2017). Tujuan pemilahan sampah yaitu untuk mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya. Selain memudahkan pengelolaan sampah selanjutnya, pemilahan sampah organik dan anorganik dapat mengurangi pencemaran udara yang diakibatkan oleh penumpukan sampah yang masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Pencemaran udara dapat menimbulkan masalah kesehatan, terutama yang berhubungan dengan paru-paru dan pernapasan (Purnamasari dan Rahayu 2021). Manfaat lain dari pemilahan sampah dari rumah yaitu dapat menambah nilai ekonomi dari hasil sampah yang terpilah tersebut.

Berikut ini adalah cara sederhana dalam memilah sampah yang dapat diterapkan masyarakat di rumah masing-masing, yaitu menyiapkan tempat sampah dan memilah sampah sesuai jenisnya (organik, anorganik, dan residu). Sampah hasil pemilahan yang bernilai ekonomi disetorkan ke Bank Sampah atau dibuat kreasi daur ulang. Sampah organik dari hasil pemilahan sebaiknya dikelola secara mandiri (misal dijadikan pupuk kompos, pakan ternak atau pakan maggot) (Takbiran 2020). Sampah residu diserahkan ke pengelola sampah untuk dibawa ke TPA. Memperpanjang usia makanan untuk mengurangi jumlah sampah organik, melakukan *zero waste*, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Bahaya sampah plastik apabila tidak dikelola dengan baik dan benar dapat berpotensi merusak dan mencemari lingkungan, serta menimbulkan beragam masalah kesehatan. Sampah plastik yang dibuang sembarangan menghasilkan partikel mikroplastik, logam berat, dan zat kimia hasil dari proses penguraian sehingga dapat mengontaminasi air dan membuat kondisi tanah menjadi tidak subur. Proses pembakaran sampah plastik yang dilakukan secara terbuka dapat mengakibatkan polusi udara. Berbagai senyawa kimia beracun yang berasal dari plastik bisa masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara, makanan, dan minuman yang terkontaminasi limbah plastik. Limbah plastik ini bisa menghasilkan zat karsinogenik yang dapat memicu kanker (Maulani 2022).

Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu, dengan metode pelatihan memilah sampah dan pendampingan saat proses menabung di bank sampah. Berdasarkan kesepakatan antara masyarakat dan pengurus bank sampah, pelaksanaan kegiatan menabung di bank sampah Ragom Maju Jejama dilakukan setiap dua kali dalam seminggu. Pendampingan pada masyarakat dilakukan pada saat pengumpulan sampah di lokasi bank sampah yang sudah disepakati. Pada proses pemilahan sampah, beberapa masyarakat ada yang sudah melakukannya di rumah sehingga memudahkan proses penimbangan. Sedangkan

sebagian masyarakat belum melakukan pemilahan sehingga selain menyulitkan juga harga sampah yang dibawa menjadi berkurang karena sebenarnya harga untuk setiap jenis sampah berbeda-beda.

Oleh karena itu, masyarakat diberikan pelatihan untuk melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu sesuai dengan jenis sampah yang dibawa sebelum diserahkan kepada petugas bank. Sampah-sampah yang disetorkan ke bank sampah dibedakan menjadi beberapa jenis, misalnya: sampah organik, seperti potongan sayuran atau sisa makanan; maupun nonorganik seperti plastik, kertas, kardus, besi, dan lainnya.

Pada Bank Sampah Ragom Maju Jejama, sampah yang masih dapat di daur ulang seperti bahan organik dapat dimanfaatkan untuk kompos ataupun pakan pada budidaya maggot. Sementara sampah nonorganik akan diolah kembali agar bisa bermanfaat secara ekonomis. Berbagai sampah nonorganik yang dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Beringin Jaya antara lain, kantong plastik, botol plastik, kertas, dan kardus. Untuk botol yang berwarna putih memiliki nilai jual paling tinggi karena lebih mudah untuk proses pewarnaan kembali dalam proses pendauran ulang. Kemudian kertas juga dipisah berdasarkan ketebalan dan bahannya.



Gambar 2. Pelatihan pemilihan sampah

Metode berikutnya yaitu, pendampingan saat proses menabung di bank sampah meliputi pendampingan kepada pengurus bank sampah yang dilakukan pada saat melakukan penimbangan dan pencatatan agar sesuai dengan pembukuan. Pencatatan oleh petugas bank sampah masih dilakukan secara manual dan sederhana sehingga kurang sistematis. Setiap sampah dicatat jenis, berat, dan harganya tanpa tabel yang dipersiapkan sebelumnya sehingga terkesan menyulitkan dan kurang rapi. Untuk memperbaiki proses pencatatan ini maka dilakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan disertai pembuatan buku tabungan yang memuat volume sampah yang ditabung serta nominal harga yang ditetapkan sesuai jenis dan harga per-kg dari sampah yang sudah dipilah.



Gambar 3. Pendampingan pada saat proses penimbangan di bank sampah

Pelatihan Daur Ulang Sampah Menjadi Kerajinan

Pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah plastik ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan kepada anggota dan pengurus Bank Sampah Ragom Maju Jejama agar dapat memanfaatkan sampah plastik menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan sampah plastik itu sendiri. Menurut Istanabi *et al.* (2022) kemampuan inovatif dan kreatif penting untuk memberikan nilai tambah ekonomi pada sampah dari pada sampah hanya dijual secara langsung ke pengepul tanpa diolah terlebih dahulu.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah plastik

Pada pelatihan ini, peserta diajarkan dan praktik langsung membuat kerajinan seperti tempat tisu dan keranjang dari sampah plastik. Kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa melalui pelatihan membuat kreasi dengan mendaur ulang sampah kemasan plastik dapat bermanfaat bagi masyarakat yaitu memperoleh pengetahuan mengenai peluang usaha yang dapat tercipta melalui kreativitas dan keterampilan tersebut sehingga tingkat ekonomi masyarakat Kelurahan Beringin Jaya menjadi lebih tinggi.

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dan monitoring bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi pelatihan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa masyarakat atau anggota Bank Sampah Ragom Maju Jejama Kelurahan Beringin Jaya sudah

memiliki kesadaran untuk melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing sebelum ditabung di bank sampah. Pemilahan sampah oleh nasabah sendiri memberikan keuntungan kepada nasabah karena sampah yang sudah dipilah harganya lebih mahal sesuai dengan jenis sampah dibandingkan jika sampah dijual tanpa dipilah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah nasabah yang menabung di bank sampah serta volume sampah yang ditabung dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pengurus Bank Sampah Ragom Maju Jejama telah memperbaiki pengelolaan bank sampah misalnya dengan semakin tertata catatan keuangan, kekompakan pengurus dalam pelaksanaan kegiatan, dan memberikan edukasi kepada nasabah untuk memilah sampah sebelum ditabung ke bank sampah.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan untuk meningkatkan peran serta masyarakat di Kelurahan Beringin Jaya dalam mendukung pemberdayaan Bank Sampah Ragom Maju Jejama ditujukan agar menanggulangi permasalahan sampah dan memanfaatkan sampah menjadi bernilai ekonomi. Hasil implementasi dari kegiatan pemilahan sampah menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing sebelum ditabung di bank sampah. Pendampingan dan pelatihan telah memperbaiki pengelolaan bank sampah misalnya dengan semakin tertata catatan keuangan melalui pembuatan buku tabungan. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah yang bersifat kolektif dan sistematis memiliki dampak positif bagi masyarakat, lingkungan dan memiliki nilai ekonomis. Pelatihan daur ulang sampah plastik menjadi kerajinan dapat bermanfaat bagi masyarakat yaitu memperoleh pengetahuan mengenai peluang usaha yang dapat tercipta melalui kreativitas dan keterampilan tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Afriandi, M. N., Harahap, R., & Sarifah, J. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan. *Buletin Utama Teknik*, 15(3), 287-293.

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Istanabi, T., Miladan, N., Suminar, L., Kusumastuti, K., Aliyah, I., Soedwihajono, S., ... & Yudana, G. (2022). Pengelolaan Bank Sampah sebagai implementasi Ekonomi Kreatif di Bank Sampah Guyub Rukun Dusun Madugondo, Kecamatan Piyungan, Bantul: Waste Bank Management as an Implementation of the Creative Economy at Guyub Rukun Dusun Madugondo Waste Bank, Piyungan District, Bantul. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 407-413.
- Malina, A. C., Suhasman, S., Muchtar, A., & Sulfahri, S. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 14-27.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.
- Purnamasari, N., & Rahayu, R. (2021). Ketepatan Masyarakat Mengenai Penggunaan Tempat Sampah Organik dan Anorganik. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 4(1), 421-425.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi kangpisan (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
- Setianingrum, R. B. (2018). Pengelolaan sampah dengan pola 3 R untuk memperoleh manfaat ekonomi bagi masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173-183.
- Sukma, P. (2022). Mengelola Sampah Plastik Dengan Baik: Bahasa Inggris. *Jurnal Solusi Kesehatan*, 1(1), 15-19.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Takbiran, H. H. T. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor. *IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5(2), 165-172.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Utami, E. (2013). *Buku panduan sistem bank sampah dan 10 kisah sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Widyastuti, S., Sutrisno, J., Purwoto, S., & Asmoro, P. (2020). IbM Sistem Bank Sampah Sebagai Solusi Penanganan Sampah Di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 3(2), 43-50.
- Wulandari, I. S., Soemarno, S., & Koderi, K. (2021). An Analysis on Household waste Management during Covid-19 Pandemic Era (Study at Suzuki Residents, North Minahasa). *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 12(1).